

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VIRUS COVID-19 DAN KEGIATAN VAKSINASI

Aulia Syafira¹, Lili Dasa Putri²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

Email: auliasyafira442001@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan salah satu bentuk virus yang saat ini sedang marak dan semakin menyebar ke seluruh dunia, penyebaran virus ini terbilang cepat karena hampir semua masyarakat di dunia telah terjangkit virus ini, untuk itu semua pemerintah di dunia bersama-sama memberantas dan juga menghambat penyebaran virus. pertumbuhan covid-19 ini dan menghadirkan langkah-langkah untuk meminimalisirnya, salah satunya dengan melakukan kegiatan pemberian vaksin covid-19. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia dalam rangka mengatasi penyebaran kasus Covid-19 saat ini, dimana menjamurnya kasus covid yang semakin menjamur telah membuat kewalahan semua pihak terutama pemerintah dalam menertibkan. untuk memulihkan kondisi di semua sektor masyarakat. khususnya di bidang kesehatan, ekonomi dan ketenagakerjaan. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan studi pustaka dari beberapa jurnal/artikel sejenis sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Kata Kunci: Covid-19, Vaksinasi

PUBLIC PERCEPTION OF THE SPREAD OF THE COVID-19 VIRUS AND VACCINATION ACTIVITIES

ABSTRACT

Covid-19 is a type of virus that is currently on the rise, and its spread throughout the world is increasing; the spread of this virus is quite fast because almost everyone in the world has been infected; As a result, all governments around the world are working hand in hand to eradicate and inhibit the growth of this covid-19, and take steps to reduce it, one of which is the provision of a covid-19 vaccine. The Covid-19 vaccine is one form of effort made by governments around the world to combat the current case of the spread of Covid-19, where the proliferation of Covid-19 cases which are increasingly mushrooming has made it difficult for all parties, especially the government, to restore order. This material is collected through library research operations from various related journals/articles, to ensure that the contents are relevant to the themes discussed.

Kata Kunci: Covid-19, Vaccination

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi COVID-19, yaitu wabah virus yang telah menyebar ke seluruh dunia. Pandemi COVID-19 telah menjangkiti banyak orang dan melumpuhkan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Akibat paling mematikan dari virus ini juga telah menyebabkan kematian anggota masyarakat dan tenaga kesehatan. Pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 saat ini merupakan ancaman paling signifikan bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia, dan jumlah kasus yang dilaporkan meningkat setiap hari. Itu tidak membedakan berdasarkan usia atau jenis kelamin, dan Organisasi Kesehatan Dunia telah menentukannya sebagai pandemi (Syakurah dan Moudy, 2020). Kekhawatiran dan ketakutan juga muncul di seluruh masyarakat sebagai akibat langsung dari pandemi COVID-19. Kecemasan dan ketakutan masyarakat umum terhadap penularan virus COVID-19 kini dianggap wajar mengingat maraknya kasus COVID-19 yang semakin meluas dan tidak terkendali yang perlu dilakukan saat ini untuk mengatasi pandemi COVID-19 adalah melakukan vaksinasi untuk menciptakan herd immunity di masyarakat dengan mengikuti protokol kesehatan dan juga melakukan vaksinasi sesuai anjuran pemerintah di seluruh dunia. Hal ini dapat dicapai melalui

vaksinasi. Namun, program vaksinasi itu sendiri menghadapi sejumlah tantangan, termasuk penolakan dari masyarakat umum, ketakutan akan efek vaksinasi, penyebaran informasi palsu tentang vaksinasi, dan masalah serupa lainnya. Orang sering memilih untuk tidak ikut serta dalam program vaksinasi karena berbagai alasan, termasuk kekhawatiran tentang potensi efek samping dari penyuntikan vaksin ke dalam tubuh mereka dan skeptisisme yang terus berlanjut tentang efisiensi pemberian vaksin melalui suntikan karena banyaknya variasi yang tersedia. . vaksin didistribusikan ke seluruh masyarakat.

METODE

Penulisan artikel ini saya menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Studi kepustakaan ini merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, atau dokumen elektronik.

Pada tahap lanjutan, pengolahan data dan/atau kutipan referensi dilakukan untuk menyajikan temuan penelitian, mengabstraksikan informasi yang lengkap, dan menginterpretasikan pengetahuan untuk menarik kesimpulan. Pendekatan filosofis, teologis, sufistik, Tafsir, Syarah, dan lainnya digunakan untuk interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang covid-19

Covid-19 merupakan virus yang kini semakin meresahkan

seluruh warga dunia, dimana virus ini memiliki cara penyebaran yang tidak dapat diprediksi dan cepat, virus ini masuk ke Indonesia sekitar bulan Maret 2019 terlebih dahulu yang melumpuhkan semua sektor masyarakat dan juga menurun. tingkat kesehatan masyarakat selama pandemi COVID-19 ini. Dengan pesatnya penyebaran virus ini yang tentunya membuat resah masyarakat, akhirnya pemerintah mencoba memberikan solusi penanganan virus ini yang setidaknya meminimalisir dampak penyebaran virus dengan menerapkan 3m sebagai tip untuk melawan pertumbuhan virus ini. covid Virus -19 yaitu (menggunakan masker, cuci tangan dan juga menghindari keramaian. Hal ini harus dipahami oleh masyarakat luas sehingga dapat mempermudah penanganan dan menekan laju pertumbuhan COVID-19 khususnya di Indonesia dan juga mengubah persepsi masyarakat tentang bahaya Covid dan dampak positif vaksinasi serta penerapan protokol kesehatan.

Virus corona unik penyebab penyakit virus Corona 2019 (juga dikenal sebagai C ovid-19) pertama kali muncul di tahun 2019. Pada 12 Desember 2019, di Wuhan, China, terjadi kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pedagang pasar ikan ini juga menjual hewan ternak dan hewan liar. Ketika kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru menjadi meradang karena pneumonia, juga dikenal sebagai paru-paru basah, kondisi ini dikenal sebagai

pneumonia pneumokokus. Untuk informasi lebih lanjut, lihat Sahin et al. (2020) (Alamsyah, 2020).

Demam (87,9%), batuk kering (67,7%), dan kelelahan adalah gejala COVID-19 yang paling umum pada pasien Tiongkok, menurut penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (2020) (38,1 persen). Hanya 18,6 persen dari mereka yang disurvei melaporkan sesak napas dan 13,9 persen melaporkan sakit tenggorokan. Penyakit bawaan seperti jantung koroner, diabetes, hipertensi, dan penyakit serebrovaskular atau pembuluh darah otak telah ditemukan pada sejumlah individu Covid-19, menurut sejumlah penelitian (Sahin et al., 2020 dalam Alamsyah, 2020).

Gejala Covid

1. Anda kehabisan bensin. Orang yang sudah terinfeksi virus Corona mengalami sesak napas sebagai gejala awal. Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan di Jamaika, gejala-gejala ini mungkin merupakan akibat dari peradangan kronis pada paru-paru.
2. Sakit kepala sementara. Pada mereka yang terinfeksi virus Corona, sakit kepala berulang adalah gejala kedua. Menurut ahli jantung Dr Dominic Pimenta, hingga 70 persen individu dengan penyakit arteri koroner (CAD) mengalami sakit kepala. Meskipun COVID-19 biasanya tidak ditandai dengan sakit kepala berulang, Anda harus berhati-hati.

3. Batuk Batuk kronis banyak diamati oleh pasien Corona, menurut hasil Jama. Mereka yang terinfeksi virus Corona biasanya mengalami batuk kering yang berkepanjangan, kata para ahli.
4. Ketidaknyamanan dada Gejala infeksi COVID-19 antara lain rasa tidak nyaman di dada. Hal ini terjadi pada Kerrie Noth, pasien 36 hari, yang mampu menceritakan kisahnya. Dia menggambarkan perasaan panas di sekujur tubuhnya, serta kesemutan di dada dan lehernya. Belum lagi rasa sakit yang membakar di dadanya dan tulang rusuk dari jantungnya yang berdebar kencang.
5. Pandemi virus influenza. Gejala mirip flu juga bisa muncul pada mereka yang tertular virus Corona. Pada akhir musim dingin 2019, para ahli di University of Texas memeriksa sampel dari orang-orang yang diduga menderita flu untuk penelitian. Satu dari setiap dua kasus flu ditemukan memiliki COVID-19. COVID-19 telah menyebar ke seluruh Amerika Serikat pada akhir 2019, menurut temuan mereka.

Penyebaran Covid

Virus Covid-19 dapat ditemukan di tubuh hewan dan manusia. Agen zoonosis adalah sarana utama penyebaran penyakit dari hewan ke manusia. Penularan dari manusia ke manusia (Sahin et al., 2020 dalam Alamsyah, 2020) merupakan jenis penularan kedua

(Alamsyah, 2020). Jenis ketiga transfer manusia ke hewan juga sedang dipelajari, termasuk transfer hewan peliharaan seperti kucing dan anjing.

Pada puncaknya, penyebaran Covid-19 terjadi di negara-negara dengan iklim subtropis, pada musim dingin hingga musim semi. SARS juga menyerang pada musim dingin dan musim semi tahun 2002. Penyebaran Covid-19 dimungkinkan melalui droplet, fomites, dan aerosol yang dikeluarkan oleh individu yang terinfeksi (Alamsyah, 2020). Karena mereka mungkin menyimpan virus, ketiga barang ini diklasifikasikan sebagai benda: pakaian, peralatan, dan furnitur. Tidak ada batasan berapa lama virus Covid-19 dapat hidup di lingkungan dengan tingkat kelembaban antara 40 dan 65 persen dan suhu serendah 21 derajat Fahrenheit.

Pencegahan Covid

Secara umum, tidak banyak pilihan pengobatan yang tersedia untuk penyakit virus yang muncul dengan cepat (Alamsyah, 2020). [rujukan?] Akibat langsungnya, belum ada vaksin atau pengobatan yang efisien untuk infeksi Covid-19. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (2020) mengajarkan langkah-langkah dasar pencegahan infeksi Covid-19 baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat umum. Langkah-langkah tersebut antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air, menggunakan larutan disinfektan, memakai alat pelindung

diri seperti masker, sarung tangan, pelindung tangan dan mata, menghindari kontak dengan pasien untuk mencegah penyebaran virus melalui droplet, dan membatasi pergerakan manusia. Selain itu, CDC mendorong masyarakat untuk sering mencuci tangan (Chen et al., 2020; Alamsyah, 2020). Metode pencegahan terpadu ini berpotensi menurunkan tingkat penularan virus hingga 10 persen, menurunkan kurva kasus Covid-19 dari 19 menjadi 20-47 persen, dan menurunkan jumlah kasus positif dan kematian sebesar 23-49. persen (Shen et al., 2020; Yulita et al., 2021). Akibatnya, salah satu cara untuk melindungi diri agar tidak tertular Covid-19 adalah dengan memakai masker, yang akan mencegah virus masuk ke saluran pernapasan.

Setelah melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi COVID-19, Anda harus melakukan tindakan pencegahan berikut:

- a) Hubungi penyedia layanan kesehatan Anda atau saluran bantuan COVID-19 untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi dan jendela kesempatan untuk tes.
- b) Ikuti protokol pelacakan kontak untuk menghentikan penularan virus.
- c) Jika tes tidak tersedia, tetap di rumah selama 14 hari ke depan dan hindari interaksi dengan orang lain.
- d) Selama masa karantina, Anda tidak diizinkan pergi ke tempat kerja, sekolah, atau tempat umum lainnya.
- e) Jaga jarak minimal satu meter dari individu lain, bahkan anggota keluarga sendiri.

f) Untuk melindungi diri sendiri, orang lain, dan diri Anda sendiri jika perlu mencari pertolongan medis, selalu kenakan masker bedah.

g) Selalu gunakan masker medis, sering-seringlah mencuci tangan di ruangan yang terpisah dari anggota keluarga lainnya, dan jika tidak memungkinkan, cuci tangan di ruangan yang terpisah.

h) Selalu pastikan ada ventilasi yang memadai di dalam ruangan

i) Jika Anda berbagi kamar dengan orang lain, pastikan ada setidaknya satu meter ruang di antara masing-masing tempat tidur.

j) Periksa diri Anda setiap hari selama dua minggu ke depan untuk melihat apakah Anda mengalami gejala apa pun.

k) Segera hubungi profesional medis jika Anda mengalami salah satu dari tanda-tanda peringatan berikut: disorientasi, kesulitan berbicara atau bergerak, kesulitan bernapas, atau ketidaknyamanan di dada mungkin ada.

l) Pertahankan sikap positif dengan sering berbicara dengan orang-orang terdekat Anda melalui telepon atau online dan dengan berolahraga di rumah Anda sendiri.

Pengertian vaksin dan vaksinasi Vaksin

Pertahankan pandangan yang baik dengan berkomunikasi secara teratur dengan orang yang dicintai melalui telepon atau online, serta dengan melakukan aktivitas fisik dalam kenyamanan rumah Anda sendiri.

Vaksinasi

Vaksinasi adalah suatu proses dalam tubuh, di mana Suntikan

vaksin menginduksi respon imun dalam tubuh, memungkinkan penerima untuk menghindari atau setidaknya meminimalkan efek penyakit jika mereka terkena di masa depan. Per tahun 2021, (Kesehatan,).

Target vaksinasi

Penduduk Indonesia yang berusia minimal 18 tahun telah ditetapkan sebagai kategori prioritas tinggi untuk penerima vaksinasi. Vaksinasi dapat diberikan kepada sekelompok orang di bawah usia 18 tahun jika data yang sesuai tentang keamanan vaksin tersedia dan Food and Drug Administration telah memberikan otorisasi untuk penggunaannya dalam situasi darurat (otorisasi penggunaan darurat) atau mengeluarkan nomor izin distribusi (NII).

Manfaat vaksin

Covid-19 adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dengan vaksin COVID-19, serta vaksinasi lainnya, dengan menginduksi atau mengaktifkan kekebalan tertentu di dalam tubuh. Lihat gambar diam jumlah kasus Sementara kebijakan Pembatasan Penegakan Hukum Masyarakat (PPKM) diadopsi pada 3 Juli 2021, jumlah orang yang berpartisipasi dalam PPKM terus meningkat. Terakhir, pemerintah menetapkan tujuan untuk memvaksinasi seluruh penduduk Indonesia dengan dua juta dosis dalam satu hari. Masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksinasi karena maraknya penipuan yang tersebar di media sosial.

Instruksi penghilang hoax sedang diberikan melalui situs yang disetujui pemerintah untuk melawan penyebaran informasi palsu di media sosial. Termasuk berikut ini:

1). Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang telah dilemahkan disuntikkan ke dalam tubuh manusia, akan merangsang munculnya kekebalan atau daya tahan tubuh seseorang.

2). Kurangi Transmisi Risiko

Tubuh seseorang yang telah disuntik vaksin, akan merangsang antibodi untuk mempelajari dan mengenali virus yang telah melemahkan itu. Dengan begitu, tubuh akan terhindar dari virus dan mengurangi risiko terpapar.

3). Mengurangi Dampak Berat dari Virus

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus tersebut, maka jika sistem kekebalan tubuh seseorang hilang dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

4). Mencapai Herd Immunity

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di suatu daerah atau negara, maka akan tercapai Herd Immunity, sehingga meminimalkan risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19.

Dengan adanya informasi di atas, diharapkan Masyarakat akan mendapatkan kesadaran bersama tentang pentingnya melakukan vaksinasi di tengah pandemi yang melanda saat ini.

Persepsi masyarakat tentang covid-19 dan vaksinasi

Persepsi adalah penafsiran atau penafsiran terhadap suatu objek melalui penggunaan panca indera yang masing-masing membangkitkan suatu tindakan yang berbeda, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Dengan demikian, persepsi disebut sebagai komponen proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari sudut pandang individu pada saat tertentu. Oleh karena itu, manusia membentuk dunianya sendiri berdasarkan apa yang dilihatnya. Setelah itu, orang tersebut akan mencoba mengeksploitasinya sampai pada titik di mana mereka merasa puas. Dengan kata lain, persepsi mengacu pada kapasitas individu untuk bereaksi dan mengalamisesuatu.

Informasi yang tersebar ke seluruh masyarakat tentunya berdampak pada cara pandang sebagian masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Namun, orang yang persepsinya tentang vaksin Covid-19 terpengaruh dalam beberapa hal pasti akan terpengaruh oleh fakta bahwa mereka mendengar dan melihat informasi yang akurat. Untuk memastikan bahwa persepsi masyarakat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid-19, mereka akan menolak vaksinasi, yang merupakan sesuatu yang dilakukan orang untuk melindungi diri dari infeksi covid-19 yang menyebar ke seluruh masyarakat, (Siahaan & Adrian, 2021).

Menurut pernyataan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021, kebanyakan orang percaya bahwa keadaan pandemi saat ini adalah hasil dari propaganda, konspirasi, penipuan, dan/atau upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan orang-orang tertentu. Informasi ini terus menyebar ke ranah publik, yang berpotensi mempengaruhi cara pandang dan reaksi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Hal ini dikarenakan belum adanya vaksin yang aman dan terpercaya.

Komunikasi dan edukasi dari dinas kesehatan kepada masyarakat, yang mengakibatkan maraknya penyebaran informasi palsu dan menyebabkan banyak masyarakat enggan untuk divaksinasi Strategi pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan kebijakan mengenai suntik vaksin corona 19 kepada seluruh masyarakat. Persepsi positif masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh isyarat dari luar individu, seperti pemberitaan, postingan media sosial, dan percakapan dengan orang lain (pemerintah dan tenaga medis).

Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi

- 1) Perhatian adalah proses mental yang terjadi ketika satu stimulus menonjol dan yang lain memudar.
- 2) Menggunakan orang, benda, atau peristiwa untuk membuat hal atau peristiwa tertentu terjadi.
- 3) Situasi, waktu, suasana, dll mempengaruhi bagaimana orang

berpikir dan merasa.

4) Benda yang bergerak lebih mudah dilihat daripada benda yang diam.

5) Sesuatu yang baru, karena orang lebih tertarik pada hal yang baru.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sobur (2003) dalam (Argista, 2021) diantara yang lain :

1. Harapan Harapan adalah keseluruhan kemampuan, meliputi:

kapasitas untuk memikirkan cara-cara yang dengannya tujuan yang diinginkan dapat dicapai, serta dorongan untuk menerapkan cara-cara itu ke dalam tindakan. Untuk mencapai tujuan dan mewujudkan potensi diri, seseorang harus memiliki harapan yang masuk akal dan optimis. Harapan akan diperkuat jika disertai dengan tujuan yang bermanfaat yang dapat dicapai daripada tujuan yang tidak mungkin dicapai.

2. Pengalaman Belajar adalah proses yang melibatkan pencarian pengetahuan untuk menemukannya, sehingga dapat dikembangkan kembali dan diperluas. Orang-orang yang telah memperoleh lebih banyak pengalaman hidup akan memiliki akses ke sumber pengetahuan dan pemahaman tambahan sebagai hasilnya.

3. Keadaan psikologis Keadaan psikologis adalah keadaan kesehatan jiwa,

keadaan emosional, cara berpikir tentang administrasi informasi, dan perilaku sosial manusia semuanya termasuk. Bidang psikologi harus dianggap sebagai komponen penting dari perawatan kesehatan yang komprehensif bagi manusia.

SIMPULAN

Persepsi masyarakat tentang vaksinasi Ada banyak variasi dalam COVID-19, yang diukur dari pencapaian tujuan vaksinasi, keamanan dan efektivitas vaksin, dan perspektif berbagai kelompok agama tentang vaksinasi. Akibatnya, kesimpulan dapat ditarik berdasarkan berbagai sumber yang tersedia saat ini. Sekelompok orang mendidik masyarakat tentang sejarah masa lalu berurusan dengan wabah selama masa itu. Pengabaian untuk tidak menerima vaksin di Indonesia harus disertai dengan ancaman hukuman atau perintah untuk melalui proses. Karena itu, keberhasilan implementasi sangat tergantung pada kesadaran masyarakat saja. persepsi Masyarakat umum mengetahui vaksin Covid-19 untuk kepentingan administrasi dan pencegahan, dan walaupun mengetahui bahwa vaksin tersebut tidak memiliki kegunaan, tetap diberikan.

Masih kurangnya kesiapan masyarakat untuk menjalani vaksinasi karena adanya ketakutan, ketidakpastian, dan tidak adanya izin dari orang tua. Hal ini berdasarkan persepsi saya tentang vaksin COVID-19 yang tidak cukup dan tidak cukup teliti. Ketika sebagian besar masyarakat percaya bahwa vaksinasi sangat penting, tindakan sementara diberlakukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang vaksinasi Covid, khususnya vaksinasi Covid19, agar masyarakat sadar akan pentingnya

vaksin dan masyarakat dapat memahami pentingnya vaksin. Secara khusus, ini karena vaksinasi Covid melindungi dari virus Covid19.

Persepsi masyarakat Secara alami akan berubah berdasarkan informasi dan pemahaman yang mereka peroleh, dan tugas kita sebagai bagian dari masyarakat adalah mencari kebenaran dan mengoreksi informasi yang salah yang berasal dari masyarakat lain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman

antar a masyarakat dengan pemerintah, yang merupakan entitas yang bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan dan tindakan pencegahan, serta penekanan pada vaksinasi di masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, F. (2020). Covid-19:

penyebab, penyebaran, dan pencegahan. *Jaringan Cendekiawan Indonesia* , 5-9. <https://eprints.uai.ac.id/1711/>

Argista, ZL (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumsel. Dalam *Jurnal Keperawatan (Isu 3)*.

Kesehatan, K. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid. *Kesehatan Masyarakat* , 2 (1), 1-16. kesmas.kemkes.go.id

Sihaan, C., & Adrian, D. (2021). Komunikasi dalam Persepsi Publik Tentang Kebijakan Pemerintah Selama Pandemi. *Kinesik* , 8 (2), 158-167. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.159>

Yulita, W., Dwi Nugroho, E., Habib Algifari, M., Studi Teknik Informatika, P., Sumatran Technology, I., Kanal Ryacudu, J., Huwi, W., Agung, J., & South, L .(2021). Analisis Sentimen Opini Publik Tentang Vaksin Covid-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. *Jdmsi* , 2 (2), 1-9.

Rachman, FF & Pramana, S. (2020). Analisis Pro dan Kontra masyarakat Indonesia terkait Vaksin COVID-19 di Media Sosial Twitter. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 100-109.

Wahyudiyono, dkk. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Covid- 19 Pasca PPKM (Penegakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 102-112.

Ainun, N, dkk. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Jurnal Kedokteran Tirtayasa*, 1(1), 1-5.

Darmalaksana, W. (2020). Metode Studi Referensi Studi Kualitatif dan Studi Lapangan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 1-6.